

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS ARGUMENTASI DENGAN METODE *FOUR SQUARE* PADA SISWA KELAS XI

IMPROVING SKILLS IN WRITING ARGUMENTATIVE TEXTS USING THE FOUR SQUARE METHOD FOR CLASS STUDENTS XI

Febrisa Dwisaptarida^{1*}, Suhendra², Iis Wiati³

Pendidikan Profesi Guru, Universitas Pakuan, Indonesia^{1,2}, Bahasa Indonesia,
SMA Negeri 5 Kota Bogor, Indonesia³

febrisad@gmail.com¹, suhendra@unpak.ac.id², iiswiati0@gmail.com³

*penulis korespondensi

Info Artikel	ABSTRAK
<p>Sejarah artikel: Diterima: 15 September 2023 Direvisi: 8 Januari 2024 Disetujui: 18 Januari 2024</p> <p>Kata kunci: <i>PTK, menulis argumentasi, four square</i></p>	<p>Latar belakang dari penelitian ini, yaitu ditemukannya data bahwa para siswa kerap mengalami kesulitan dalam menyusun teks argumentasi secara efektif dan padu. Tujuan dari penelitian ini, yaitu untuk meninjau pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis teks argumentasi kegiatan <i>lesson study</i> dan meninjau peningkatan keterampilan menulis teks argumentasi dengan metode <i>four square</i> pada siswa kelas XI. Penelitian ini termasuk ke dalam Penelitian Tindakan Kelas Kolaboratif kegiatan <i>lesson study</i>. Pelaksanaan PTKK ini dilakukan dalam dua kali siklus dengan teknik pengumpulan data berupa tes dan nontes. Subjek dalam penelitian ini adalah 34 siswa kelas XI A di SMAN 5 Kota Bogor. Dalam penelitian ini diperoleh data adanya peningkatan keterampilan menulis siswa kelas XI dari siklus 1 ke siklus 2. Nilai rata-rata yang diperoleh para siswa di siklus satu mencapai 73,11 sedangkan di siklus dua mendapatkan nilai rata-rata 89,5. Data ini menunjukkan metode <i>four square</i> meningkatkan keterampilan menulis teks argumentasi siswa kelas XI A di SMAN 5 Kota Bogor.</p>
Article Info	ABSTRACT
<p>Article history: Received: 15 September 2023 Revised: 8 January 2024 Accepted: 18 January 2024</p> <p>Keyword: <i>template, stylistic</i></p>	<p>Writing argumentative texts is essential to learning because students can express their opinions and views. This research aims to review the implementation of lesson study-based learning of argumentative text writing skills and the improvement of argumentative text writing skills using the four square method for class XI students. This research is included in Collaborative Classroom Action Research based on lesson study. The PTKK implementation was carried out in two cycles using data collection techniques in the form of tests and non-tests. The subjects in this research were 34 students in class XI A at SMAN 5 Bogor City. In this research, data was obtained on improving the writing skills of class XI students from cycle 1 to cycle 2. The average score obtained by students in cycle one reached 73.11, while in cycle two, they got an average score of 89.5. This data shows that the four square methods improve argumentative text writing skills of class XI A students at SMAN 5 Bogor City.</p>

Copyright © 2024, Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra

DOI: <http://dx.doi.org/10.30651/st.v17i1.20325>

PENDAHULUAN

Menulis merupakan proses menuangkan imajinasi, pandangan, dan gagasan ke dalam bentuk tulisan yang bermakna. Dalman (2016) menuturkan bahwa menulis merupakan proses berpikir kreatif yang dilakukan secara bertahap. Dalam pendapat lain disebutkan bahwa menulis termasuk proses penyampaian berbagai informasi pada pembaca (Siddik, 2016). Beberapa informasi tersebut dapat memengaruhi, mengajak, bercerita, atau bahkan hanya menyampaikan pendapat secara pribadi saja.

Pada pembelajaran di sekolah, para siswa kelas XI, kerap diminta untuk menulis teks argumentasi. Pembelajaran ini termasuk penting karena siswa dapat menuangkan pendapat dan pandangan yang dimilikinya. Mengacu pada kondisi di lapangan, para guru kerap menemukan beberapa siswa yang sudah terampil dan menemukan juga beberapa siswa yang belum terampil menulis. Mahiroh (2022) mengatakan seorang siswa dapat dikatakan terampil apabila ia sudah mampu menuliskan argumen atau pendapat yang disertai data ilmiah atau fakta, agar meyakinkan pembaca terkait argumen yang dimilikinya.

Meninjau kondisi di lapangan para siswa kerap merasa kesulitan ketika diminta menulis teks argumentasi. Menurut Mahiroh (2022) tulisan yang dibuat oleh para siswa cenderung tidak efektif dan tidak padu. Hal ini terjadi karena keterampilan menulis para siswa tidak terasah (Sartika dkk., 2023).

Dalam penelitian lain disebutkan bahwa para siswa kesulitan untuk menuliskan kalimat pembuka pada karangan argumentasinya karena rendahnya penguasaan kosakata (Sakke, 2019). Untuk mengatasi permasalahan ini biasanya guru

menjelaskan materi dan konsep-konsep menulis secara umum. Namun, pada kenyataannya cara mengajar seperti ini tidak dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis teks argumentasi (Diana & Perdani, 2022). Beberapa permasalahan ini terjadi pula pada siswa kelas XI A di SMA Negeri 5 Kota Bogor. Berdasarkan temuan di lapangan ditemukan data bahwa beberapa kalimat yang disusun para siswa tidak efektif dan tidak padu.

Mengacu pada beberapa masalah yang ada, guru dapat melakukan perbaikan dan peningkatan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran yang dapat membimbing para siswa membuat teks argumentasi, salah satunya metode *four square*. Metode ini termasuk metode pengajaran menulis yang menggunakan format empat persegi sebagai pola pengembangan idenya (Gould & Gould, 1999). Singkatnya, metode ini mengajarkan siswa untuk membuat kerangka ide agar tulisan yang dibuat para siswa tidak keluar dari topik pembahasan dan padu.

Metode *four square* termasuk salah satu metode menulis yang dikembangkan oleh Judith S. Gould dan Evan Jay Gould. Dalam penerapannya terdapat empat langkah yang harus dilakukan oleh siswa dan guru harus menyampaikan serta menjelaskan terkait keempat langkah tersebut (Gould & Burke, 2010). Pertama, ***brainstorming*** (pengumpulan ide). Para siswa harus memikirkan konsep yang akan dikembangkan. Kedua, ***organizing***. Setelah para siswa memiliki ide atau konsep yang akan dikembangkan, langkah selanjutnya siswa harus menuliskan kerangka ke dalam lembar *four square*. ***Drafting***. Setelah selesai membuat kerangka, siswa harus mengembangkannya ke

dalam bentuk paragraf. Setelah selesai membuat paragraf, siswa dapat melihat dan membaca kembali hasil tulisannya, lalu memperbaikinya atau masuk pada tahap *revising*.

Penelitian terkait metode *four square* pernah dilakukan oleh beberapa peneliti, salah satunya Yunus dkk. (2021) dengan judul “*The Use of Four-Square Technique to Improve Students’ Writing Ability*”. Dalam penelitian tersebut diperoleh informasi bahwa metode *four square* dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa, salah satunya menulis teks deskriptif. Adapun perbedaan penelitian Yunus dkk. (2021) dengan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti terlihat dari konsep *four square* yang dikembangkan dan dari metode penelitian yang digunakan, sedangkan persamaannya terlihat dari teori yang digunakan..

Mengacu pada beberapa uraian yang telah dipaparkan, peneliti melakukan penelitian tindakan kelas guna meningkatkan keterampilan menulis teks argumentasi kegiatan *lesson study* dan meningkatkan hasil pembelajaran keterampilan menulis teks argumentasi dengan metode *four square* pada siswa kelas XI.

METODE

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kolaboratif. Dalam hal ini, peneliti menggunakan istilah PTKK (Penelitian Tindakan Kelas Kolaboratif) dan berkolaborasi dengan guru pamong, dosen pembimbing lapangan, dan rekan mahasiswa. Pelaksanaan penelitian kolaboratif ini dilakukan di SMAN 5 Kota Bogor. Adapun waktu penelitian yang diambil oleh peneliti, yaitu pada tanggal 10 Agustus dan 15 Agustus 2023. Subjek penelitian dalam PTKK ini adalah 34

siswa kelas XI A di SMAN 5 Kota Bogor.

Desain dan mekanisme Penelitian Tindakan Kelas Kolaboratif yang dikembangkan peneliti mengacu pada format *lesson study*. Secara teori format *lesson study* terdiri atas beberapa tahapan, seperti *plan* (perencanaan), *do* (pelaksanaan dan observasi) dan *see* (refleksi).

Pelaksanaan PTKK ini dilakukan dalam dua kali siklus. Pada saat siklus ke-1, peneliti mempersiapkan beberapa hal seperti rancangan pembelajaran, instrumen penelitian, dan indikator keberhasilan menulis teks argumentasi. Setelah itu, peneliti mengimplementasikan rancangan pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. Dalam hal ini, peneliti menerapkan metode *four square* dalam proses pembelajarannya. Peneliti memberikan arahan pada para siswa untuk menulis teks argumentasi pada lembar *four square*. Selanjutnya, hasil dari tulisan para siswa dinilai dengan mengacu pada indikator keberhasilan menulis teks argumentasi.

Siklus ke-2 merupakan perbaikan dari siklus ke-1. Dalam implementasinya, peneliti melakukan proses pembelajaran serupa seperti pada siklus pertama. Hanya saja, pada siklus ke-2 peneliti berfokus pada hal-hal yang belum dikuasai oleh para siswa. Dalam hal ini, peneliti melakukan perbaikan pembelajaran.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik tes dan teknik nontes (observasi dan dokumentasi). Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri atas lembar tes dan lembar nontes (observasi).

Indikator dalam penelitian ini mengacu pada pelaksanaan pembelajaran dan hasil pembelajaran

para siswa. Pelaksanaan pembelajaran dikatakan berhasil apabila para siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, berani bertanya selama pembelajaran, mampu merumuskan topik, mampu mengembangkan ide pada lembar *four square*, mampu mengembangkan kerangka ide menjadi paragraf, serta mampu memperbaiki tulisan yang telah dibuatnya. Adapun hasil pembelajaran siswa dikatakan berhasil apabila memenuhi standar KKM (75). Dalam hal ini, peneliti merumuskan tingkat keberhasilan menulis teks argumentasi yang mengacu pada teori Nurgiyantoro (2016). Dalam teori tersebut dijelaskan bahwa seorang siswa dikatakan terampil menulis teks argumentasi apabila memenuhi lima kriteria, yakni secara isi, struktur, pemilihan kosakata, penggunaan bahasa, dan penggunaan mekanik (ejaan) disusun secara terstruktur dan sistematis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian hasil dan pembahasan akan diuraikan terkait deskripsi pelaksanaan penelitian dan deskripsi hasil pembelajaran. Agar lebih jelas berikut uraiannya.

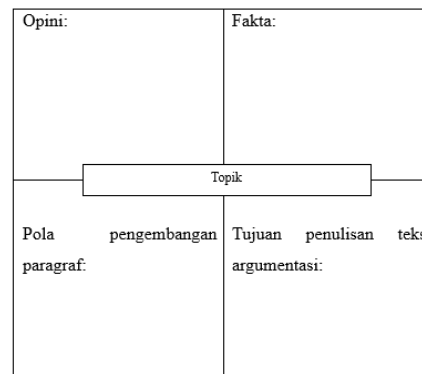
Pelaksanaan Siklus 1

Proses penelitian dalam penelitian ini dilakukan dalam dua kali siklus. Setiap siklus mengikuti tahapan *lesson study*. Berikut ini penjelasan terkait tahapan *lesson study* pada siklus satu.

a) Perencanaan

Dalam siklus ke-1 peneliti merancang beberapa hal, seperti menyusun modul ajar terkait menulis teks argumentasi dengan metode *four square*, menyiapkan lembar *four square*, menyiapkan lembar observasi, menyiapkan media pembelajaran yang mengupas terkait tahapan menulis teks

argumentasi dengan metode *four square*, dan menyiapkan rubrik penilaian menulis teks argumentasi. Selama melaksanakan tahap perencanaan, peneliti kerap berdiskusi dengan guru pamong dan rekan mahasiswa. Agar lebih jelas, berikut ini gambaran dari lembar *four square* yang digunakan.



Gambar 1. Lembar *Four Square*

b) Pelaksanaan

Siklus pertama dalam penelitian ini dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 10 Agustus 2023 di ruang kelas XI A, tepatnya pada pukul 07.00-09.30 WIB. Proses pengambilan data disesuaikan dengan jadwal mengajar, yakni dilakukan pada jam pertama hingga jam ketiga. Pada awal pembelajaran peneliti membuka pembelajaran, melakukan presensi, menyampaikan apersepsi, memberikan motivasi, dan menjelaskan tahapan pembelajaran yang akan dilakukan. Selanjutnya, pada kegiatan inti peneliti menerapkan pendekatan pedagogi genre serta metode *four square*. Pada tahap membangun konteks, peneliti memberikan stimulus terlebih dahulu kepada para siswa, kemudian melakukan tanya jawab. Selanjutnya, pada tahap pemodelan peneliti memberikan tayangan video terkait kalimat-kalimat yang harus ada dalam teks argumentasi.

Pada siklus pertama peneliti tidak hanya memaparkan materi terkait langkah-langkah menulis teks argumentasi saja, melainkan menjelaskan pula terkait kalimat fakta, kalimat opini, kohesi dan koherensi paragraf argumentasi. Adapun metode *four square* yang diterapkan pada penelitian ini dilaksanakan pada saat para siswa melakukan pembelajaran individual pada tahap pendekatan pedagogi genre.

Dalam implementasinya para siswa diberikan waktu selama 30 menit untuk membuat teks argumentasi. Para siswa diberikan kebebasan untuk menuangkan kerangka ide pada lembar *four square*, kemudian mengembangkan tulisannya ke dalam bentuk paragraf. Dalam hal ini para siswa sudah mampu melakukan tahap *brainstorming* (merumuskan topik) dan *organizing* (membuat kerangka ide) yang terdapat pada tahapan metode *four square*. Namun, pada tahap *drafting* (mengembangkan ide ke dalam bentuk paragraf) beberapa siswa terlihat merasa kesulitan karena mereka merasa tidak yakin dengan kerangka ide yang sudah dibuat pada lembar *four square*. Dalam durasi waktu 30 menit, hanya beberapa siswa saja yang mampu memasuki tahap *revising*, sedangkan beberapa siswa lainnya tidak sempat dan mengumpulkan tulisan secara ala kadarnya.

Setelah seluruh tahapan metode *four square* dilakukan, peneliti mengakhiri proses pembelajaran dengan memberikan penguatan, memberikan kesempatan pada siswa untuk menyimpulkan pembelajaran, melakukan refleksi pembelajaran, menyampaikan materi yang akan dipelajari selanjutnya, dan berdoa bersama para siswa.

Adapun selama pelaksanaan pembelajaran dengan metode *four square* aktivitas para siswa kelas XI A diamati oleh para observer. Dalam hal ini, para observer memperhatikan enam hal yang dilakukan siswa, seperti tingkat partisipasi, keberanian, kemampuan mengembangkan topik, mengembangkan ide, kemampuan mengembangkan paragraf, dan kemampuan memperbaiki tulisan. Mengacu pada hasil observasi, peneliti menyimpulkan beberapa hal. (1) Siswa kelas XI A belum seluruhnya berpartisipasi karena selama pembelajaran para observer kerap menemukan beberapa siswa yang memainkan gawai dan tidak fokus selama pembelajaran. (2) Keberanian siswa kelas XI A perlu ditingkatkan lagi karena para observer menemukan beberapa siswa yang kerap malu untuk bertanya. (3) Para siswa kelas XI A dapat mengembangkan topik dan ide dengan baik. Hal ini terlihat dari pengerjaan tugas yang diselesaikan. (4) Kemampuan siswa kelas XI A dalam mengembangkan paragraf terbilang rendah, Dalam hal ini, para siswa mampu mengembangkan paragraf saat 10 menit terakhir sebelum pembelajaran berakhir. (5) Hanya beberapa siswa kelas XI A yang melakukan perbaikan pada tulisannya. Beberapa hal ini menjadi catatan bagi peneliti.

c) Refleksi

Selama melaksanakan pembelajaran di siklus ke-1. Peneliti memperoleh beberapa temuan dan catatan dari para observer. Berdasarkan hasil pengamatan, para siswa sudah mampu mengembangkan ide yang dimilikinya ke dalam lembar *four square*, hanya saja beberapa siswa masih terlihat kebingungan dan sering bertanya ketika mengembangkan

kerangka ide ke dalam bentuk paragraf. Dalam hal ini, para siswa hanya mampu menuliskan beberapa kalimat saja. Hal ini terjadi karena waktu penugasan yang diberikan cukup singkat. Para siswa terlihat tidak memiliki keleluasaan waktu untuk menyelesaikan teks argumentasi. Selain itu, penulisan ejaan dan kalimat yang dibuat para siswa masih cenderung tidak sesuai dengan kaidah EYD, kemudian dari segi judul juga perlu ada evaluasi yang diberikan oleh peneliti. Beberapa catatan ini menjadi bahan refleksi bagi peneliti.

Pelaksanaan Siklus 2

Siklus dua termasuk perbaikan dari siklus pertama. Dalam hal ini, peneliti melaksanakan siklus kedua pada tanggal 15 Agustus 2023 di ruang kelas XI A pada pukul 09.30-12.00 WIB. Adapun secara tahapan *lesson study* pada siklus kedua adalah sebagai berikut.

a) Perencanaan

Mengacu pada pembelajaran di siklus satu, peneliti merefleksikan beberapa hal. (1) Kalimat yang dikembangkan oleh para siswa kelas XI A masih terbatas, belum sesuai struktur, sehingga terdapat kekurangan antara pengembangan kerangka dengan pengembangan paragraf. (2) Keterbatasan waktu. (3) Terdapat kesalahan penulisan kalimat dan ejaan. (4) Penulisan judul belum sesuai.

Mengacu pada hasil refleksi, peneliti berusaha merancang pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan para siswa kelas XI A. Dalam hal ini, peneliti membuat rancangan pembelajaran dengan durasi penugasan yang lebih lama. Hal ini dilakukan agar para siswa memiliki waktu untuk menyelesaikan tulisan yang telah dibuatnya. Peneliti juga

membuat media pembelajaran berupa salindia dengan penjelasan materi yang belum dikuasai oleh para siswa. Tidak hanya itu, peneliti juga membuat catatan refleksi bagi setiap siswa, agar ada perbaikan pada tulisan yang telah dibuatnya.

b) Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran siklus ke-2 dilaksanakan pada jam keempat hingga jam keenam, tepatnya pada pukul 09.30 hingga 12.00 WIB. Pada awal pembelajaran peneliti membuka pembelajaran, melakukan presensi, menyampaikan apersepsi, memberikan motivasi, dan menjelaskan tahapan pembelajaran yang akan dilakukan. Selanjutnya, pada kegiatan inti peneliti menerapkan metode *four square*. Namun, sebelum itu peneliti menyampaikan materi terlebih dahulu terkait ketentuan paragraf/struktur yang harus dikembangkan dan ketentuan tata tulis. Materi ini perlu disampaikan kembali untuk memperkuat pemahaman para siswa. Setelah itu, peneliti mengarahkan para siswa untuk memperbaiki tulisannya. Selanjutnya, di akhir pembelajaran peneliti memberikan kesempatan pada siswa untuk menyimpulkan pembelajaran, melakukan refleksi pembelajaran, menyampaikan materi yang akan dipelajari selanjutnya, dan berdoa bersama para siswa.

Sama halnya dengan pelaksanaan observasi di siklus ke-1, peneliti dibantu oleh observer mengamati aktivitas yang dilakukan oleh para siswa kelas XI A. Dalam hal ini, terlihat adanya peningkatan yang dilakukan oleh para siswa, berikut ini gambarnya.

(1) Para siswa kelas XI A berperan aktif selama proses pembelajaran. (2) Para siswa kelas XI A kerap bertanya pada guru ketika mengalami kesulitan.

(3) Para siswa kelas XI A mengembangkan topik dan ide dengan baik. Hal ini terlihat dari pengerjaan tugas yang dilakukan selama di kelas.
(4) Kemampuan siswa kelas XI A dalam mengembangkan paragraf terbilang mengalami peningkatan setelah diberikan arahan oleh peneliti.
(5) Secara keseluruhan para siswa kelas XI A dapat memperbaiki tulisan yang telah dibuat karena diberikan kelonggaran waktu selama pengerjaan tugas.

c) Refleksi

Gambaran dari refleksi di siklus ke-2, yaitu tulisan yang dibuat para siswa menunjukkan adanya peningkatan. Dalam hal ini, para siswa sudah mampu membuat teks argumentasi yang sesuai dengan struktur, judul yang dibuat sudah sesuai dengan ciri teks argumentasi, memuat kalimat fakta dan kalimat opini, dan terdapat kesesuaian antara kerangka ide yang dibuat dalam lembar *four square* dengan paragraf yang dibuat. Peningkatan ini terjadi karena peneliti memberikan kelonggaran waktu, sehingga para siswa dapat leluasa menuangkan gagasan yang dimilikinya ke dalam bentuk tulisan.

Hasil Pembelajaran

Paparan data dalam penelitian ini berupa nilai yang diperoleh dari tes yang dilakukan pada siklus ke-1 dan siklus ke-2. Proses penilaian mengacu pada rubrik penilaian yang dimodifikasi dari teori Nurgiyantoro (2016). Selanjutnya, nilai yang diperoleh disesuaikan dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Agar lebih jelas berikut ini gambarannya.

Tabel 1
Deskripsi Hasil Pembelajaran Siklus 1

Siklus 1	
Gambaran rata-rata kelas XI A	73,11
Nilai tertinggi kelas XI A	94
Nilai terendah kelas XI A	40

Meninjau pada gambaran nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa kelas XI A pada siklus ke-1 memperoleh rata-rata 73,11 dengan nilai tertinggi 94 dan nilai terendah 40. Adapun secara keseluruhan terlihat bahwa para siswa di kelas XI A belum mencapai standar KKM. Peneliti perlu meninjau beberapa siswa yang belum memenuhi standar KKM atau belum tuntas secara pembelajaran. Selanjutnya, pada siklus kedua peneliti melihat adanya peningkatan dari tulisan yang dibuat oleh para siswa. Berikut ini data hasil pembelajaran pada siklus kedua.

Tabel 2
Deskripsi Hasil Pembelajaran Siklus 2

Siklus 2	
Gambaran rata-rata kelas XI A	89,5
Nilai tertinggi kelas XI A	98
Nilai terendah kelas XI A	75

Berdasarkan gambaran nilai tersebut terlihat bahwa pada siklus kedua rata-rata siswa kelas XI A pada pembelajaran menulis teks argumentasi mencapai nilai sebesar 89,5. Adapun nilai tertingginya, yaitu 98 dan nilai terendahnya 75.

Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran menulis teks argumentasi dilakukan dalam dua

kali siklus. Setiap siklus dilakukan dalam satu kali pertemuan, sehingga jumlah pertemuan dalam dua siklus adalah dua pertemuan. Selama melaksanakan proses penelitian, peneliti dibantu oleh para observer untuk mengamati aktivitas yang dilakukan oleh para siswa. Hal ini merupakan salah satu tahapan dari PTKK kegiatan *lesson study*.

Dalam pelaksanaan pembelajaran di siklus satu peneliti dapat menyimpulkan beberapa hal. (1) Para siswa terlibat aktif dalam pelaksanaan pembelajaran. (2) Para siswa berani untuk bertanya ketika mengalami kesulitan. (3) Judul yang dikembangkan para siswa perlu diperbaiki. (4) Ide yang dikembangkan dalam lembar *four square* sudah sesuai, hanya saja ketika mengembangkan ke dalam bentuk paragraf mereka belum menyelesaikannya secara tuntas. (5) Ditemukan beberapa siswa yang masih menyusun kalimat dan ejaan yang tidak sesuai dengan EYD. (6) Keterbatasan waktu menghambat proses berpikir para siswa.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus satu menjadi bahan refleksi untuk pembelajaran di siklus kedua. Berkenaan dengan ini, peneliti menekankan empat hal untuk pembelajaran di siklus kedua, yakni terkait kelonggaran waktu, penguatan materi terkait judul dalam teks argumentasi, kalimat dan ejaan yang sesuai dengan EYD, dan keterpaduan antara kerangka pada lembar *four square* dengan pengembangan paragraf. Setelah dilaksanakan pembelajaran pada siklus kedua, terlihat para siswa mengalami peningkatan pelaksanaan pembelajaran yang berbeda. Para siswa dapat menutaskan teks argumentasi secara terstruktur dan juga padu. Ini

menunjukkan bahwa penerapan metode *four square* meningkatkan keterampilan menulis teks argumentasi siswa kelas XI A di SMAN 5 Kota Bogor. Hal ini selaras dengan teori yang dikemukakan Gould & Gould (1999) bahwa metode *four square* dapat melatih keterampilan menulis para siswa di sekolah.

Peningkatan Hasil Pembelajaran

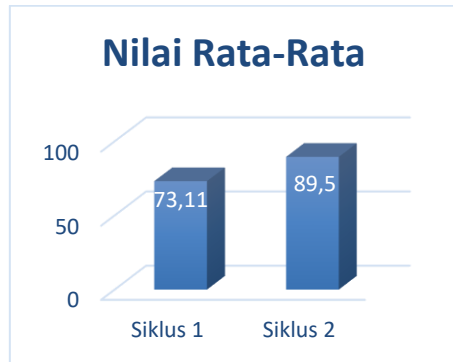
Hasil pembelajaran keterampilan menulis teks argumentasi yang ditunjukkan oleh siswa kelas XI A di SMAN 5 Kota Bogor menunjukkan adanya peningkatan dari siklus ke-1 dan siklus ke-2. Mengacu pada nilai rata-rata, pada siklus ke-1 para siswa di kelas XI A memperoleh nilai sebesar 73,11 dengan presentase 71% siswa sudah mencapai KKM (tuntas), sedangkan 29% lainnya belum mencapai KKM (belum tuntas). Hal ini menunjukkan bahwa peneliti perlu memperbaiki proses pembelajaran di siklus ke-2.

Meninjau pada hasil refleksi siklus ke-1, peneliti memperbaiki proses pembelajaran. Dalam hal ini, setelah seluruh tahapan pembelajaran diperbaiki terlihat adanya peningkatan yang ditunjukkan oleh para siswa. Nilai rata-rata yang diperoleh para siswa di siklus ke-2 pun mengalami peningkatan, yakni menjadi 89,5. Dalam hal ini, secara keseluruhan nilai yang diperoleh siswa kelas XI A pada siklus ke-2 sudah mencapai KKM dengan presentase ketuntasan 100%.

Peningkatan yang terlihat pada siswa kelas XI A tidak terlepas dari peran peneliti dan juga observer yang sama-sama melalui kegiatan *lesson study*. Jika meninjau data yang ada, nilai rata-rata yang diperoleh siswa dari siklus satu ke siklus dua mengalami peningkatan sebesar 16%. Dalam hal

ini, nilai rata-rata para siswa di siklus satu hanya mencapai 73,11 kemudian di siklus dua mendapatkan nilai rata-rata sebesar 89,5.

Diagram 1
Perolehan Rata-Rata Siklus 1 dan 2



Selanjutnya, jika ditinjau dari segi aktivitas terlihat adanya peningkatan yang dilakukan oleh para siswa kelas XI A. Pada siklus ke-1 peneliti menemukan beberapa hal, seperti para siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran, berani untuk bertanya, judul yang dikembangkan belum sesuai, paragraf argumentasi yang dikembangkan belum tuntas, kalimat dan ejaan yang tidak sesuai dengan EYD, dan adanya keterbatasan waktu. Beberapa hal ini menjadi catatan bagi peneliti, sehingga pada siklus ke-2 peneliti memperbaiki proses pembelajaran. Berkenaan dengan ini, peneliti menekankan empat hal untuk pembelajaran di siklus kedua, yakni terkait kelonggaran waktu, penguatan materi terkait judul dalam teks argumentasi, kalimat dan ejaan yang sesuai dengan EYD, dan keterpaduan antara kerangka pada lembar *four square* dengan pengembangan paragraf. Setelah dilaksanakan pembelajaran pada siklus ke-2, terlihat para siswa mengalami peningkatan pelaksanaan pembelajaran yang berbeda. Para siswa dapat menutaskan teks argumentasi secara terstruktur dan juga padu. Ini menunjukkan bahwa

penerapan metode *four square* meningkatkan keterampilan menulis teks argumentasi siswa kelas XI A di SMAN 5 Kota Bogor. Hal ini selaras dengan beberapa penelitian lain yang menyebutkan bahwa metode *four square* dapat melatih keterampilan menulis para siswa di sekolah (Hardi, 2020).

PENUTUP

Pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis teks argumentasi dengan metode *four square* pada siswa kelas XI A kegiatan *lesson study* terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Berkenaan dengan ini, proses pembelajaran dilaksanakan dalam dua kali siklus. Pada siklus ke-1 peneliti menemukan beberapa hal, seperti para siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran, berani untuk bertanya, judul yang dikembangkan belum sesuai, paragraf argumentasi yang dikembangkan belum tuntas, kalimat dan ejaan yang tidak sesuai dengan EYD, dan adanya keterbatasan waktu. Beberapa hal ini menjadi catatan bagi peneliti, sehingga pada siklus ke-2 peneliti memperbaiki proses pembelajaran. Pada siklus ke-2 para siswa dapat menutaskan teks argumentasi secara terstruktur dan juga padu. Ini menunjukkan bahwa penerapan metode *four square* meningkatkan keterampilan menulis teks argumentasi siswa kelas XI A di SMAN 5 Kota Bogor.

Hasil pembelajaran keterampilan menulis teks argumentasi dengan metode *four square* pada siswa kelas XI A menunjukkan adanya peningkatan. Perolehan nilai rata-rata para siswa kelas XI A dari siklus satu ke siklus dua mengalami peningkatan sebesar 16%. Dalam hal ini, nilai rata-rata para siswa di siklus satu hanya mencapai 73,11

sedangkan di siklus dua mendapatkan nilai rata-rata sebesar 89,5.

Mengacu pada hasil penelitian, peneliti merumuskan dua rekomendasi bagi guru dan peneliti selanjutnya.

- 1) Bagi guru, metode *four square* dapat diterapkan pada pembelajaran menulis teks eksposisi, persuasi, cerpen, atau puisi.
- 2) Bagi peneliti selanjutnya, penerapan metode *four square* dapat diterapkan pada mata pelajaran lain, seperti bahasa Inggris atau bahasa daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Dalman. (2016). *Keterampilan Menulis*. Depok: Rajawali Press.
- Diana, F., & Perdani, M. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching dalam Materi Menulis Teks Argumentasi pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Peusangan. *Aliterasi : Jurnal Pendidikan , Bahasa Dan Sastra*, 3(01), 63–69.
- Gould, J.S., & Burke, M. F. (2010). *Four Squares for Writing Assesment Secondary: A Companion to the Four Square Writing Method*. USA: Teaching & Learning Company.
- Gould, Judith S., & Gould, E. J. (1999). *Four Square Writing Method for Grades 7-9: A Unique Approach to Teaching Basic Writing Skills*. USA: Teaching & Learning Company.
- Hardi, D. (2020). The Use Of The Four Square Writing Method In Improving Students' Writing Ability Through Narrative Writing In Medan Mulia Elementary School. *ICOGESS*, 1–5.
- <https://doi.org/10.4108/eai.14-3-2019.2291982>
- Mahiroh, L. Z. (2022). Kemampuan Menulis Paragraf Argumentasi Melalui Metode Problem Based Learning Berbantuan Media Gambar. *Senada (Seminar Nasional Daring)*, 414–419.
- Nurgiyantoro, B. (2016). *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta:BPFE.
- Sakke, E. B. (2019). Keefektifan Model Contextual Teaching and Learning dalam Menulis Karangan Argumentasi Siswa Kelas X SMA Negeri 4 Palopo. *Sinestesia*, 9(2), 84.
- Sartika, Y., Akbar, R., & Rosmiati, A. (2023). Penerapan Metode Luring Terhadap Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Argumentasi Siswa Kelas X Sma Negeri Lawe Sumur Tahun Pembelajaran 2021/2022. *Tuwah Pande: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(1), 162–172. <https://doi.org/10.55606/tuwahpande.v2i1.219>
- Siddik, M. (2016). *Dasar-Dasar Menulis dengan Penerapannya*. Malang: Tunggal Mandiri Publishing.
- Yunus, Y., Makassar, U. N., Dollah, S., Makassar, U. N., & Makassar, U. N. (2021). The Use of Four-Square Technique to Improve Students' Writing Ability. *Tamaddun Life Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Budaya*, 20(1), 1–14.